

ANALISA KETERTARIKAN MINAT MAHASISWA TERHADAP TARIAN KHAS BETAWI LENGGANG NYAI DI UKM *TRADITIONAL DANCE* SEKOLAH TINGGI PARIWISATA TRISAKTI

Wijayanti Dewi Prabandari*, Vienna Artina, Amelia Nur Anissa

Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti IKPN Bintaro No.1 Tanah Kusir Bintaro, Jakarta 12330, Indonesia

*wijayanti@stptrisakti.ac.id

Abstract

Lenggang Nyai Dance is one of the new dance creations created by Wiwiek Widyastuti in 2002. The idea of creating Lenggang Nyai Dance is a folklore of Nyai Dasimah. Lenggang Nyai dance has 2 values which are positive values for connoisseurs of art, consisting of moral values and aesthetic values. The research method is descriptive correlation with Likert scale. The sampling technique used is with nonprobability sampling and with saturated sampling method. The research subjects were all members of the Traditional Dance Student Activity Unit who had danced the typical Betawi Lenggang Nyai dance, as many as 35 people. The results showed that dance uniqueness and interest have a strong enough relationship. Dance uniqueness also influences interest influenced by other factors. Simple linear regression test results from this study indicate that the uniqueness of the Lenggang Nyai dance causes a positive change towards student interest.

Keywords: *Uniqueness, Lenggang Nyai Betawi Dance, Student Activity Unit*

Abstrak

Tari Lenggang Nyai adalah salah satu tari kreasi baru yang diciptakan oleh Wiwiek Widyastuti pada tahun 2002. Ide penciptaan Tari Lenggang Nyai merupakan cerita rakyat Nyai Dasimah. Tari Lenggang Nyai memiliki 2 nilai yang merupakan nilai positif bagi penikmat seni, yang terdiri dari nilai moral dan nilai estetika. Metode penelitian adalah deskriptif korelasi dengan skala likert. Teknik penarikan sampel yang digunakan dengan *nonprobability sampling* dan dengan metode sampling jenuh. Subjek penelitian yaitu seluruh anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tradisional Dance yang pernah menarikan tarian khas betawi lenggang Nyai, sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk keunikan tari dan minat mempunyai hubungan yang cukup kuat Keunikan tari juga berpengaruh terhadap minat dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji regresi linear sederhana dari penelitian ini menunjukkan bahwa keunikan tari Lenggang Nyai menyebabkan perubahan ke arah positif terhadap minat mahasiswa.

Kata Kunci: Keunikan, Tarian Betawi Lenggang Nyai, Unit Kegiatan Mahasiswa

PENDAHULUAN

Betawi yang merupakan sebutan untuk para penghuni daerah Jakarta dan sekitarnya, merupakan sebuah wilayah yang kaya akan tradisi dan kebudayaan. Kesenian Betawi lahir dari perpaduan berbagai etnis dan suku bangsa yang ada di Betawi. Beragam kesenian tradisional tersebut kental dengan pengaruh Barat, Cina, Arab, Melayu, Sunda, dan lain-lain. Salah satu kesenian tradisional yang dipengaruhi oleh budaya Cina yakni tarian khas Betawi yaitu tari Lenggang Nyai.

Perpaduan budaya betawi dan budaya Cina terlihat jelas pada tarian yang digolongkan ke dalam tari kreasi baru ciptaan seorang koreografer asal Yogyakarta, yaitu Wiwiek Widyastuti ini. Tari Lenggang Nyai dikatakan dipengaruhi unsur budaya Cina dapat dilihat dari aksesoris yang digunakan di bagian kepala, serta warna merah yang dominan pada busana yang identik dengan budaya Cina. Selain pada kostum, budaya Cina juga dapat ditemukan dari iringan musiknya yang menggunakan seperangkat alat musik Gambang Kromong yang merupakan alat musik dari Cina yang berkembang di masyarakat Betawi. Menurut Alifka Btari Anjani dalam *Jurnal Perkembangan Tari Lenggang Nyai 2017*, Oleh Wiwiek Widyastuti, tari Lenggang Nyai diambil dari kata “lenggang” yang berarti melenggak-lenggok, dan “nyai” yang diambil dan terinspirasi dari kisah Nyai Dasimah yang cukup fenomenal di masyarakat Betawi.

Perkembangan tari Lenggang Nyai dapat dikatakan cukup populer di masyarakat Betawi, terbukti dengan masih seringnya tarian ini ditampilkan dalam berbagai acara atau pertunjukan seni di Jakarta dan sekitarnya. Banyak wanita khususnya remaja Ibu kota yang mengkreasikan dan mengembangkan gerak tari lenggang nyai yang masih menggunakan struktur gerak tari betawi dalam seni koreografinya untuk dipentaskan sebagai hiburan maupun diikutsertakan dalam ajang lomba tari tradisional. Tidak ketinggalan dengan kampus-kampus di daerah Jakarta yang ikut berperan serta dalam pengembangan budaya, salah satunya di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti yang memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa *Traditional Dance* yang khusus mempelajari tarian-tarian tradisional, salah satunya Tari Lenggang Nyai.

Unit Kegiatan Mahasiswa *Traditional Dance* Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti yang dibentuk pada 14 Agustus 2002 ini sudah mempelajari dan

menampilkan tari khas betawi Lenggang Nyai selama lebih dari 5 tahun. Tarian yang ditampilkan dengan kostum berwarna cerah, musik yang ceria dan gerakan yang energik ini menjadi salah satu tarian andalan yang sering ditampilkan sebagai tarian untuk menyambut para tamu undangan dalam acara lembaga, maupun sebagai tarian persembahan dalam acara menyambut tamu seperti acara 17 Agustus. Selain itu STP Trisakti juga memiliki banyak kerja sama dengan universitas di luar negeri seperti Thailand, Jepang, China, Taiwan. Terdapat pula program *Student Exchange* di mana mahasiswa asing diajak juga mengunjungi desa wisata binaan STP Trisakti seperti Desa Cibuntu dengan melibatkan UKM tari tradisional yang sangat diminati oleh mahasiswa asing sehingga menjadi ajang pertukaran budaya dan memperkenalkan pariwisata Indonesia. Selain itu STP Trisakti sering kedatangan tamu asing dari Belanda, Swiss, Malaysia dan lain-lain menyuguhkan tarian Betawi yang memiliki ciri khas musik yang gembira sehingga membuat para tamu ikut bergabung menari bersama. STP Trisakti juga memiliki program Darmasiswa sejak tahun 2018 sampai saat ini tahun 2020 di mana mahasiswa Darmasiswa bersama dengan UKM juga diminta mengajarkan budaya tari tradisional kepada para mahasiswa asing sehingga dunia tari sebagai duta pariwisata dapat memperkenalkan budaya nusantara di penjuru dunia tentunya. Tarian *Traditional Dance* juga sering tampil di acara Wisuda Mahasiswa di Manggala Wana Bhakti dan Jakarta Convention Center (JCC) dengan memperkenalkan pertunjukan tarian daerah Betawi. Walaupun tarian tradisional yang dipelajari oleh UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) *Traditional Dance* beragam, mulai dari tari tradisional khas Sumatra, Sunda, Kalimantan, dan dari berbagai macam daerah di Indonesia lainnya, tari khas betawi Lenggang Nyai ini merupakan tarian utama yang diturunkan dari angkatan ke angkatan dibawahnya untuk terus dipelajari.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tarian khas Betawi Lenggang Nyai.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan dari tarian khas Betawi Lenggang Nyai.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara keunikan tarian khas betawi Lenggang Nyai terhadap minat mahasiswa di UKM *Traditional Dance* STP Trisakti.

Pengertian Seni

Menurut Aristoteles (dalam Vinolia, 2015), mengartikan seni sebagai ilmu pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam menghasilkan benda-benda yang indah. Seni adalah tiruan “Falsafi” atau ideal dan bersifat universal dari dunia alamiah dan dunia manusia. Karya seni diharapkan dapat menjadi lambang atau simbol. Dalam pemikiran Aristoteles, puncak dan tujuan karya seni adalah “Katarsis”, (Yunani: *katharos*), yang berarti “murni”, “bersih”, atau “pemurnian”.

Di samping itu menurut pelopor pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dalam (Iriani, 2012) seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Jenis-Jenis Karya Seni

Mengacu pada pembagian seni oleh Oswald Kulpe dan dengan perkembangannya yang terjadi pada masa sekarang yang dibahas dalam penelitian terdahulu oleh Zora Iriani (2012), maka jenis-jenis karya seni dikelompokkan menjadi seni rupa, seni musik (suara), seni drama, seni tari.

1. Seni Budaya

Menurut Davidson dalam Paok (2012), seni budaya ialah produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa yang meliputi: tradisi, lagu, drama pertunjukan), kemampuan beradaptasi dan keunikan masyarakat setempat.

2. Seni Tari

Menurut Bagong Kussudiardja (dalam Yulianto, 2015), seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis. Keindahan bentuk meliputi jari-jari tangan, pergelangan tangan, badan, leher, bahu, pinggul, kaki, lutut dan pergelangan kaki, bentuk ini dapat berdiri sendiri atau dipadukan, sehingga merupakan kesatuan, keindahan gerak meliputi anggota

badan manusia yang telah berbentuk kemudian digerakkan baik sendiri-sendiri atau bersambungan dan bersama.

3. Tari Kreasi Baru

Atas pola dasar garapannya, tari-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi dua yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Hidayat (dalam Hasanah, 2015), menyatakan bahwa “Tari kreasi disebut juga dengan tari modern. Tari modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau tradisional. Artinya sebuah gerakan (tari) yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Di samping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada, dan dengan sering juga dipakai sebagai eksperimen. Karena itu dapat bersifat kontemporer.”

Indikator Keunikan Tari

Dalam buku Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini (2016), Dra. Fuji Astuti menjelaskan bahwa unsur-unsur dasar tari adalah sebagai berikut: Wiraga (kemampuan dasar keterampilan gerak penari), Wirama (kemampuan menyelaraskan tarian dengan alunan musik), Wirasa (kemampuan untuk menghayati tarian yang dimanifestasikan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri). Adapun unsur-unsur yang mendukung pertunjukan atau pagelaran tari, antara lain adalah musik, tata rias dan tata busana, dan properti tari.

Minat

Menurut Djamarah (2008) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sehingga apabila seseorang melakukan suatu aktivitas secara terus-menerus akan menimbulkan minat pada dirinya.

Fungsi Minat

Dan Crow dalam Upadhyaya dan Singh, yang dikutip oleh Bernardinus (2016) menyatakan: “*Interest may refer to the motivating force that impels us to attend to a person or activity*”.

Dari pengertian tersebut dapat diterjemahkan secara bebas bahwa perhatian kepada seseorang,

sesuatu maupun aktivitas tertentu, sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas tertentu sementara ia kurang atau bahkan tidak menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu atau aktivitas yang lain.

Unsur-unsur Minat

Menurut Hagin (2015), seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek, jadi seseorang yang berminat terhadap suatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan korelasi untuk Penelitian deskriptif akan menggambarkan bagaimana keadaan subjek dan objek penelitian dengan jelas Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa *Traditional Dance* yang pernah menarikan tarian khas Betawi Lenggang Nyai terdapat 35 orang. Metode penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling* dan dengan metode *sampling* jenuh.

Variabel dan Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Ada empat skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang digunakan untuk karakteristik demografi responden adalah nominal, ordinal, dan rasio. Sedangkan untuk variabel digunakan skala Likert. Untuk skala interval merupakan skala yang membedakan kategori selang atau jarak tertentu dengan jarak antar kategorinya sama.

Sedangkan skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negatif untuk menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap suatu pernyataan. Tingkatan dalam Skala Likert akan dibedakan berdasarkan skor sebagai berikut:

Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Kusmayadi dan Endar (2000)

Prosedur Penarikan Contoh (*Sampling*)

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* dan dengan metode *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013) *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Penentuan sampel menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2014) bahwa teknik *sampling* jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada proyek akhir ini relatif kecil serta respondennya hanya anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Traditional Dance* yang pernah menarikan tarian khas betawi lenggang Nyai, yang meliputi semua angkatan tahun ajaran 2015, 2016, 2017, 2018, sejumlah 35 orang.

Prosedur Pengumpulan Data

Data primer merupakan data asli yang diperoleh dengan jalan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumber-sumber primer atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer penelitian adalah observasi dan kuesioner.

Data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan bukan dari sumber utama. Dalam penelitian ini digunakan teknik studi pustaka dan juga riset internet dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang dapat membantu dalam pembahasan masalah dan sebagai referensi dan tinjauan pustaka.

Metode Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah untuk penelitian ini, maka data yang akan diolah dan di analisa dengan metode analisa deskriptif kuantitatif. Untuk membantu perhitungan data akan digunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0 yang akan membantu dalam perhitungan statistik dan penyajian hasil data pada hasil pembahasan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober 2018 sampai bulan Desember 2018. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Tanah Kusir, Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia Responden

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
28	80	80	80
7	20	20	100
35	100	100	

Usia responden 17 – 20 tahun sebanyak 28 orang atau 80% dan di atas 20 tahun sebanyak 7 orang atau 20%. Jadi yang lebih dominan dari jenis usia responden yaitu usia antara 17 – 20 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 80%.

2. Program Studi Responden

Program Studi Responden				
Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3 Perhotelan	1	2.9	2.9	2.9
D4 Perhotelan	22	62.9	62.9	65.7
D4 Usaha Perjalanan Wisata	9	25.7	25.7	91.4
S1 Hospitality Pariwisata	3	8.6	8.6	100
Total	35	100	100	

Program studi responden D3 Perhotelan sebanyak 1 orang atau 2,9%, program studi D4 Perhotelan sebanyak 22 orang atau 62,9%, program studi D4 Usaha Perjalanan Wisata sebanyak 9 orang atau 25,7%, dan program studi S1 Manajemen Perhotelan sebanyak 3 orang atau 8,6%.

3. Angkatan Responden

Angkatan Responden

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	14.3	14.3	14.3
8	22.9	22.9	37.1
9	25.7	25.7	62.9
13	37.1	37.1	100
35	100	100	

Angkatan responden 2015 sebanyak 5 orang atau 14,3%, angkatan 2016 sebanyak 8 orang atau sebanyak 22,9%, angkatan 2017 sebanyak 9 orang atau 25,7%, dan angkatan 2018 sebanyak 13 orang atau 37,1%.

4. Frekuensi Membawakan Tarian responden
Frekuensi Membawakan Tarian responden

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 kali	14	40	40
	5 - 10 kali	15	42.9	82.9
	> 10 kali	6	17.1	100
	Total	35	100	100

Frekuensi membawakan tarian oleh responden di bawah 5 kali sebanyak 14 orang atau 40%, frekuensi membawakan tarian sebanyak 5 – 10 kali sebanyak 15 orang atau 42,9%, dan frekuensi membawakan tarian sebanyak lebih dari 10 kali sebanyak 6 orang atau 17,1%.

5. Frekuensi Membawakan Tarian Terhadap Angkatan Responden

Frekuensi Membawakan Tarian Terhadap Angkatan Responden

ANGKATAN		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2015	Valid	<5 kali	2	40	40
		5-10 kali	3	60	60
		Total	5	100	100
2016	Valid	<5 kali	3	37.5	37.5
		10-May	2	25	62.5
		>10 kali	3	37.5	100
		Total	8	100	100
2017	Valid	<5 kali	2	22.2	22.2
		5-10 kali	6	66.7	88.9
		>10 kali	1	11.1	100
		Total	9	100	100
2018	Valid	<5 kali	7	53.8	53.8
		5-10 kali	4	30.8	84.6
		>10 kali	2	15.4	100
		Total	13	100	100

Mahasiswa anggota UKM *Traditional Dance* angkatan 2015, sebanyak 3 orang atau 60% telah membawakan tarian sebanyak 5-10 kali, dan 2 orang atau 40% telah membawakan tarian sebanyak <5 kali. Mahasiswa anggota UKM *Traditional Dance* angkatan 2016, sebanyak 3 orang atau 37,5% telah membawakan tarian sebanyak <5 kali, 2 orang atau sebanyak 25% telah membawakan tarian sebanyak 5-10 kali, dan 3 orang atau 37,5% telah membawakan tarian lebih dari 10 kali. Untuk angkatan 2017, 2 orang atau sebanyak 22,2% menyatakan telah membawakan tarian sebanyak <5 kali, 6 orang atau 66,7% telah membawakan tarian sebanyak 5-10 kali, dan 1 orang atau 11,1% telah membawakan tarian sebanyak lebih dari 10 kali. Dan untuk mahasiswa angkatan 2018 di UKM *Traditional Dance*, 7 orang atau 53,8% telah membawakan tarian <5 kali, 4 orang atau 30,8% telah membawakan tarian sebanyak 5-10 kali, dan 2 orang atau 15,4% menyatakan sudah membawakan tarian sebanyak 15,4%.

Analisis Keunikan Tari (X) dari tarian khas Betawi Lenggang Nyai

1. Variabel Wiraga

Gerakan Tarian Lenggang nyai mudah untuk dipelajari (X1.1)

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	4	11.4	11.4
	S	19	54.3	65.7
	SS	12	34.3	100
	Total	35	100	100

Responden menjawab setuju bahwa gerakan tarian Lenggang Nyai mudah untuk dipelajari adalah 54,3%, responden menjawab sangat setuju adalah 34,3%, dan 11,4% menjawab cukup setuju

Gerakan tarian Lenggang Nyai memiliki simbol-simbol yang menggambarkan semangat perjuangan wanita (X1.2)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5	14.3	14.3	14.3
18	51.4	51.4	65.7
12	34.3	34.3	100

35	100	100	
----	-----	-----	--

Responden menjawab setuju bahwa gerakan tarian Lenggang Nyai memiliki simbol-simbol yang menggambarkan semangat perjuangan wanita adalah 51,3%, responden menjawab sangat setuju adalah 34,3%, dan 14,3% menjawab cukup setuju.

Gerakan tarian Lenggang Nyai banyak terdapat gerakan penguat ekspresi (X1.3)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2.9	2.9	2.9
3	8.6	8.6	11.4
18	51.4	51.4	62.9
13	37.1	37.1	100
35	100	100	

Responden menjawab setuju bahwa gerakan tarian Lenggang Nyai banyak terdapat gerakan penguat ekspresi adalah 51,4%, responden menjawab sangat setuju adalah 37.1%, menjawab cukup setuju adalah 8,6 %, dan 2,9 % menjawab tidak setuju.

2. Variabel Wirama

Alat musik dengan gerakan tarian selaras (X2.1)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	8.6	8.6	8.6
14	40	40	48.6
18	51.4	51.4	100
35	100	100	

Responden menjawab sangat setuju bahwa alat musik dengan gerakan tarian selaras adalah 51,4%, responden menjawab setuju 40%, dan 8,6% menjawab cukup setuju.

Tidak sulit sebagai penari untuk menyesuaikan gerak tarian dengan alunan musik (X2.2)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2.9	2.9	2.9
4	11.4	11.4	14.3
17	48.6	48.6	62.9
13	37.1	37.1	100

35	100	100	
----	-----	-----	--

Responden menjawab setuju bahwa tidak sulit sebagai penari untuk menyesuaikan gerak tarian dengan alunan music adalah 48,6%, responden menjawab sangat setuju adalah 31,7 %, menjawab cukup setuju adalah 11,4 %, dan 2,9% menjawab tidak setuju.

3. Variabel Wirasa

Penghayatan gerakan tarian Lenggang Nyai mudah untuk dilakukan (X3.1)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5.7	5.7	5.7
5	14.3	14.3	20
16	45.7	45.7	65.7
12	34.3	34.3	100
35	100	100	

Responden menjawab setuju bahwa penghayatan gerakan tarian Lenggang Nyai mudah untuk dilakukan adalah 45,7 %, responden menjawab sangat setuju adalah 34,3 %, menjawab cukup setuju adalah 14,3%, dan 5,7% menjawab tidak setuju.

Ekspresi penari dalam tarian Lenggang Nyai penting dalam penjiwaan karakter (X3.2)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2.9	2.9	2.9
3	8.6	8.6	11.4
12	34.3	34.3	45.7
19	54.3	54.3	100
35	100	100	

Responden menjawab sangat setuju adalah 54,3%, responden menjawab setuju adalah 34,3 %, menjawab cukup setuju 8,6 %, dan 2,9% menjawab tidak setuju.

4. Variabel Musik

Musik yang mengiringi tarian Lenggang Nyai memiliki ciri khas khusus (X4.1)

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	1	2.9	2.9
	S	19	54.3	57.1
	SS	15	42.9	100

Total	35	100	100
-------	----	-----	-----

Responden menjawab setuju bahwa music yang mengiringi tarian Lenggang Nyai memiliki ciri khas khusus adalah 54,3%, responden menjawab sangat setuju adalah 42,9% dan 2,9% menjawab cukup setuju.

Adanya keseimbangan pada alunan musik Lenggang Nyai antara musik eksternal (alat musik gambang kromong) dan musik internal (suara yang ditimbulkan dari dalam diri penari) (X4.2)

Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.9	2.9	2.9
8.6	8.6	11.4
62.9	62.9	74.3
25.7	25.7	100
100	100	

Responden menjawab setuju bahwa adanya keseimbangan pada alunan musik Lenggang Nyai antara musik eksternal (alat musik gambang kromong) dan musik internal (suara yang ditimbulkan dari dalam diri penari) adalah 62,9%, responden menjawab sangat setuju adalah 25,7%, menjawab cukup setuju 8,6%, dan 2,9% menjawab tidak setuju.

**5. Variabel Tata Rias dan Tata Busana
Tata rias tarian lenggang Nyai Menonjolkan karakter dalam tarian (X5.1)**

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	8.6	8.6	8.6
18	51.4	51.4	60
14	40	40	100
35	100	100	

Responden menjawab setuju bahwa tata rias Lenggang Nyai menonjolkan karakter dalam tarian adalah 51,4%, responden menjawab sangat setuju 40%, dan 8,6% menjawab cukup setuju.

Warna dalam tata busana tarian Lenggang Nyai memperjelas karakter yang melatarbelakangi tarian (X5.2)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5.7	5.7	5.7
19	54.3	54.3	60
14	40	40	100

35	100	100
----	-----	-----

Responden menjawab setuju bahwa warna dalam tata busana tarian Lenggang Nyai memperjelas karakter yang melatarbelakangi tarian adalah 54,3%, responden menjawab sangat setuju 40%, dan 5,7% menjawab cukup setuju.

Tata Busana tarian Lenggang Nyai mencerminkan identitas kebudayaan betawi (X5.3)

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	2	5.7	5.7	5.7
CS	6	17.1	17.1	22.9
S	13	37.1	37.1	60
SS	14	40	40	100
Total	35	100	100	

Responden menjawab sangat setuju bahwa tata busana tarian Lenggang Nyai mencerminkan identitas kebudayaan Betawi adalah 40%, responden menjawab setuju 37,1%, menjawab cukup setuju 17,1%, dan 5,7% menjawab tidak setuju.

**6. Variabel Properti
Selendang yang menjadi properti tarian Lenggang Nyai mendukung gerakan tarian (X6.1)**

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	11.4	11.4	11.4
11	31.4	31.4	42.9
20	57.1	57.1	100
35	100	100	

Responden menjawab sangat setuju bahwa selendang yang menjadi properti tarian Lenggang Nyai mendukung gerakan tarian adalah 57,1%, responden menjawab setuju 31,4% dan 11,4% menjawab cukup setuju.

Selendang yang menjadi properti tarian Lenggang Nyai mendukung kelengkapan busana yang dikenakan (X6.2)

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
CS	3	8.6	8.6	8.6
S	15	42.9	42.9	51.4

SS	17	48.6	48.6	100
Total	35	100	100	

Responden menjawab sangat setuju bahwa selendang yang menjadi properti tarian Lenggang Nyai mendukung kelengkapan busana yang dikenakan 48,6%, responden menjawab setuju sebanyak 42,9% dan 8,6% menjawab cukup setuju.

Analisis Minat (Y) di UKM Traditional Dance STP Trisakti

1. Variabel Perhatian

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
CS	3	8.6	8.6	8.6
S	19	54.3	54.3	62.9
SS	13	37.1	37.1	100
Total	35	100	100	

Perpaduan antara gerakan melenggak-lenggok dengan gerakan dengan gerakan silat menambah daya Tarik tarian Lenggang Nyai (Y1.2)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2.9	2.9	2.9
12	34.3	34.3	37.1
22	62.9	62.9	100
35	100	100	

Responden 62,9% menjawab sangat setuju bahwa perpaduan antara gerakan melenggak-lenggok dengan gerakan silat menambah daya Tarik tarian Lenggang Nyai, dan 34,3% responden menjawab setuju, 2,9% menjawab tidak setuju.

Peminat tarian Lenggang Nyai di STP Trisakti cukup banyak (Y1.3)

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	1	2.9	2.9	2.9
CS	11	31.4	31.4	34.3
S	13	37.1	37.1	71.4
SS	10	28.6	28.6	100
Total	35	100	100	

Responden 37,1% menjawab setuju peminat tarian Lenggang Nyai di STP Trisakti cukup banyak, 31,4% responden menjawab cukup

setuju, 28,6% responden menjawab sangat setuju, 2,9% menjawab tidak setuju.

2. Variabel Kesenangan

Tarian lenggang Nyai menimbulkan ketertarikan dan kesenangan bagi yang melihatnya (Y2.1)

Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
8.6	8.6	8.6
51.4	51.4	60
40	40	100
100	100	

Responden 51,4% menjawab setuju bahwa tarian Lenggang Nyai menimbulkan ketertarikan dan kesenangan bagi yang melihatnya, 40% responden menjawab sangat setuju, dan 8,6% menjawab cukup setuju.

Tarian Lenggang Nyai memiliki keunikan di antara tarian Betawi lainnya (Y2.2)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4	11.4	11.4	11.4
19	54.3	54.3	65.7
12	34.3	34.3	100
35	100	100	

Responden 54,3% menjawab setuju bahwa tarian Lenggang Nyai memiliki keunikan di antara tarian Betawi lainnya, 34,3% responden menjawab sangat setuju. 11,4% menjawab cukup setuju.

Alunan musik yang dimainkan menimbulkan keceriaan dan kesenangan (Y2.3)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5.7	5.7	5.7
15	42.9	42.9	48.6
18	51.4	51.4	100
35	100	100	

Responden 51,4% menjawab sangat setuju bahwa alunan musik yang dimainkan menimbulkan keceriaan dan kesenangan,

42,9% responden menjawab setuju, 5,7% menjawab cukup setuju.

3. Variabel Kemauan

Kemauan untuk mempelajari tarian Lenggang Nyai cukup besar (Y3.1)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2.9	2.9	2.9
3	8.6	8.6	11.4
15	42.9	42.9	54.3
16	45.7	45.7	100
35	100	100	

Responden 45,7% menjawab sangat setuju bahwa kemauan untuk mempelajari tarian Lenggang Nyai cukup besar, 42,9% menjawab setuju, 8,6% responden menjawab cukup setuju, 2,9% menjawab tidak setuju.

Mempelajari tarian Lenggang Nyai merupakan upaya melestarikan budaya Betawi (Y3.2)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	5.7	5.7	5.7
21	60	60	65.7
12	34.3	34.3	100
35	100	100	

Responden 60% menjawab setuju bahwa mempelajari tarian Lenggang Nyai merupakan upaya melestarikan budaya Betawi, 34,3% responden menjawab sangat setuju, dan 5,7% menjawab cukup setuju.

Tarian Lenggang Nyai merupakan tarian yang terkenal dalam kalangan generasi muda (Y3.3)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	17.1	17.1	17.1
10	28.6	28.6	45.7
8	22.9	22.9	68.6
11	31.4	31.4	100
35	100	100	

Responden 31,4% menjawab sangat setuju, 28,6% responden menjawab cukup setuju,

22,9% menjawab setuju, dan 17,1% menjawab tidak setuju.

Tarian Lenggang Nyai cukup terkenal di antara tarian khas Betawi lainnya (Y3.4)

Item	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
TS	1	2.9	2.9	2.9
CS	3	8.6	8.6	11.4
S	16	45.7	45.7	57.1
SS	15	42.9	42.9	100
Total	35	100	100	

Responden 45,7% menjawab setuju bahwa tarian Lenggang Nyai cukup terkenal di antara tarian khas Betawi lainnya, 42,9% responden menjawab sangat setuju, 8,6% responden menjawab cukup setuju, 2,9% menjawab tidak setuju.

Dorongan untuk menguasai tarian Lenggang Nyai lebih besar dari mempelajari tarian lain yang dipelajari di UKM Traditional Dance (Y3.5)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	2.9	2.9	2.9
6	17.1	17.1	20
5	14.3	14.3	34.3
10	28.6	28.6	62.9
13	37.1	37.1	100
35	100	100	

Responden 37,1% menjawab sangat setuju bahwa dorongan untuk menguasai tarian lenggang Nyai lebih besar dari mempelajari tarian lain yang di pelajari di UKM Traditional Dance, 28,6% menjawab setuju, 17,1% menjawab tidak setuju, 14,3% responden menjawab cukup setuju, 2,9% responden menjawab sangat tidak setuju.

Analisis Korelasi Pearson

Correlations

Item		Keunikan Tari	Minat
Keunikan_Tari	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	35	35
Minat	Pearson Correlation	.593**	1

	Sig. (2-tailed)	0	
	N	35	35

Hasil koefisien korelasi yang didapatkan senilai 0.593, yang berarti terdapat hubungan cukup kuat karena berada di 0.50 – 0.69 diukur dari interval koefisien menurut Sugiono dan hubungan yang signifikan ke arah positif dilihat dari angka yang menunjukkan hasil positif.

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh keunikan tari terhadap minat dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Kd &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0.593^2 \times 100\% \\
 &= 35,16\%
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan di atas diperoleh besarnya persen Keunikan Tari terhadap Minat adalah 35,16% dan sisanya 64,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.816	8.491		1.274	0.212
	Keunikan_Tari	0.594	0.14	0.593	4.234	0

1. Konstanta sebesar 10.816 berarti jika tidak ada kenaikan dari variabel keunikan tari (X) atau sama dengan 0, maka nilai variabel minat (Y) adalah 10.816. sedangkan apabila nilai keunikan tari (X) ditingkatkan, maka nilai variabel minat (Y) akan mengalami peningkatan juga.
2. Koefisien regresi keunikan tari (X) adalah 0.594 yang merupakan bilangan positif. Artinya adalah jika variabel keunikan tari (X) mengalami kenaikan sebesar 1, maka variabel minat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.594. Maka adanya perubahan pada variabel

X akan menyebabkan perubahan ke arah positif pada variabel Y.

KESIMPULAN

Tari Lenggang Nyai memiliki 2 nilai yang terkandung di dalamnya yaitu nilai estetika dan nilai moral. Nilai estetika pada setiap kesenian tentu memiliki keindahannya. Tari Lenggang Nyai dengan perpaduan sedikit sentuhan Tionghoa memiliki keindahan dan kesan yang berbeda. Nilai moral yang terdapat pada tarian ini ada delapan yaitu kebingungan, kesedihan, malu, keyakinan, bahagia, percaya diri, keberanian, dan cinta sejati. Nilai moral pada Tari Lenggang Nyai merupakan pesan untuk kaum perempuan yang sedang menentukan pilihan hidup. Dalam tari Lenggang Nyai kita dapat mengerti bahwa menjadi wanita harus memiliki prinsip yang kuat dan berani mengambil keputusan dan berani juga dalam menghadapi risiko apa pun yang akan dihadapinya.

Keunikan tari dari tarian khas Betawi Lenggang Nyai yang paling dominan menurut mahasiswa di UKM *Traditional Dance* dapat diartikan bahwa keunikan tari dari tarian khas Betawi yang paling dominan disukai oleh mahasiswa di UKM *Traditional Dance* STP Trisakti merupakan faktor properti, di mana dalam tarian tersebut merupakan sebuah selendang yang juga digunakan dalam mendukung koreografi tarian.

Maka dapat disarankan kepada mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa *Traditional Dance* STP Trisakti untuk mulai memperbanyak wawasan dan mempelajari lebih dalam akan gerakan-gerakan yang ada dalam tarian khas Betawi Lenggang Nyai agar walaupun gerakan tersebut tidak mudah untuk dipelajari tetapi tetap akan terus dilestarikan dan diturunkan dengan ajaran gerakan yang benar dan tidak mengubah arti dasar dari gerakan dalam tarian tersebut.

Tari Lenggang Nyai merupakan salah satu kesenian lokal yang perlu adanya mendapatkan perhatian dan upaya-upaya baik dari seniman maupun mahasiswa. Maka dapat disarankan untuk dilakukan sebuah upaya yang diharapkan tidak hanya sekedar pelestarian melainkan juga perlu adanya proses regenerasi supaya kesenian ini sendiri tidak akan punah termakan oleh zaman.

Nilai rata – rata dari tiap indikator pernyataan variabel keunikan tari (X) dengan nilai rata-rata

variable keunikan tari (X) sebesar 4,286. Nilai *mean* indikator keunikan tari yang paling besar adalah faktor properti sebesar 4.43. Maka dapat dikatakan mayoritas responden menyatakan sangat setuju faktor properti merupakan faktor dominan dalam keunikan tarian khas Betawi Lenggang Nyai. Dari indikator faktor properti, pernyataan dengan nilai *mean* paling besar adalah selendang yang menjadi properti tarian Lenggang Nyai mendukung gerakan tarian sebesar 4.46. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota UKM *Traditional Dance* STP Trisakti menyatakan sangat setuju properti merupakan indikator yang penting terhadap keunikan tari.

Nilai rata-rata dari tiap indikator pernyataan variabel minat (Y) dengan rata-rata *variable* minat (Y) sebesar 4,221. Nilai *mean* indikator minat yang paling besar adalah faktor kesenangan sebesar 4.333. Maka dapat dikatakan mayoritas responden menyatakan sangat setuju akan faktor kesenangan dalam *variable* minat (Y) di kalangan mahasiswa di UKM *Traditional Dance* STP Trisakti. Dari indikator faktor kesenangan, pernyataan dengan nilai *mean* paling besar adalah alunan musik yang mengiringi tarian lenggang nyai membawa keceriaan dan kesenangan sebesar 4.46. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota UKM *Traditional Dance* STP Trisakti menyatakan sangat setuju bahwa kesenangan merupakan indikator yang sangat penting dalam Minat.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, Alifka Btari. 2017. *Perkembangan Tari Lenggang Nyai Karya Wiwik Widyastuti*. Proyek Akhir. Yogyakarta.: Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.

Bernardinus, Adolf. 2016. *Analisis Minat Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti Berwisata ke Jepang*. Proyek Akhir. Jakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Hagin, Michael Josh. 2015. *Analisis Faktor Minat Konsumen Memilih Calton Dessert House*. Proyek Akhir. Jakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

Hasanah, Usuwatu. 2015. *Jurnal Penggunaan Gerakan Tari kreasi Terhadap Perkembangan Gerak Dasar Anak*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Iriani, Zora. 2012. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra Seni.

Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.

Paok, Valentina Tutu. 2012. *Komodifikasi Dalam Program Pengembangan Seni Budaya Di Jogja TV*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.

Vinolia. 2015. *Motivasi Wisatawan Mengunjungi Museum Seni Rupa Dan Keramik Jakarta*. Proyek Akhir. Jakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.

Yulianto. 2015. *Kreasi Seni Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Padepokan Bagong Kussudiardja Yogyakarta*. *Jurnal Media Wisata*. 13